

## **HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *TIKTOK* DAN PEMAHAMAN MENGENAI *BULLYING* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI DI KELURAHAN CENGKARENG TIMUR**

Zettriz Yuliana<sup>1</sup>, Otib Satibi Hidayat<sup>2</sup>, Imaningtyas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

[<sup>1</sup>yzettriz@gmail.com](mailto:yzettriz@gmail.com), [<sup>2</sup>otibsatibi@unj.ac.id](mailto:otibsatibi@unj.ac.id), [<sup>3</sup>imaningtyas@unj.ac.id](mailto:imaningtyas@unj.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the relationship between the intensity of TikTok usage and the understanding of bullying among fifth-grade students at public elementary schools in Cengkareng Timur, West Jakarta. The research employed a quantitative correlational method, using closed-ended Likert-scale questionnaires as the data collection instrument. A total of 91 students were selected through simple random sampling from two schools. Data analysis revealed a significant positive relationship between TikTok usage intensity and bullying comprehension, with a Pearson correlation coefficient of 0.675 and a significance value of 0.000 ( $< 0.05$ ). The coefficient of determination showed that 45.6% of students' understanding of bullying was influenced by their intensity of TikTok usage, while the remaining 54.4% was affected by other factors. These findings support Bandura's social learning theory, suggesting that exposure to social media content contributes to students' knowledge and attitudes toward bullying.*

**Keywords:** *understanding bullying, elementary school students, tiktok*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan *TikTok* dan pemahaman mengenai *bullying* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data melalui angket tertutup skala Likert. Sampel berjumlah 91 siswa yang diambil menggunakan teknik simple random sampling dari dua sekolah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan *TikTok* dan pemahaman *bullying* dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,675 dan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Uji determinasi menunjukkan bahwa 45,6% pemahaman *bullying* dipengaruhi oleh intensitas penggunaan *TikTok*, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini memperkuat teori pembelajaran sosial Bandura bahwa paparan terhadap konten di media sosial berkontribusi pada pembentukan pengetahuan dan sikap siswa terhadap *bullying*.

**Kata Kunci:** *pemahaman bullying, siswa sekolah dasar, tiktok*

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya perubahan signifikan dalam gaya hidup dan cara berinteraksi masyarakat, termasuk kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Salah satu wujud perkembangan ini adalah maraknya penggunaan media sosial, khususnya *TikTok*, yang kini tidak hanya digunakan oleh remaja dan dewasa, tetapi juga telah menjangkau anak-anak usia sekolah dasar (Purwanti & Farhurohman, 2022). *TikTok* menjadi aplikasi berbasis video pendek yang memungkinkan penggunanya untuk menonton, membuat, dan membagikan konten dalam durasi singkat dengan berbagai efek dan musik latar. Aksesibilitas serta fitur yang menarik membuat *TikTok* cepat populer di kalangan anak-anak (Massie, 2023).

Namun, kemudahan dalam mengakses dan memproduksi konten tidak lepas dari dampak negatif, seperti paparan terhadap perilaku menyimpang, ujaran kebencian, dan bentuk kekerasan verbal maupun non-verbal yang tersaji dalam berbagai video (Hikmah et al., 2022). Hal ini menjadi perhatian khusus karena

anak-anak berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk konten media digital. Salah satu fenomena sosial yang dikhawatirkan semakin kompleks akibat pengaruh media adalah *bullying* atau perundungan.

*Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang, baik secara fisik, verbal, maupun sosial, dengan tujuan menyakiti atau merendahkan korban (Olweus, 1993). Di Indonesia, kasus *bullying* masih menjadi persoalan serius yang terjadi di lingkungan sekolah dasar. Berdasarkan laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), *bullying* menempati urutan tertinggi sebagai bentuk kekerasan terhadap anak di satuan pendidikan (KPAI, 2023). Oleh karena itu, pemahaman siswa mengenai *bullying* menjadi penting untuk ditanamkan sejak dini agar mereka mampu mengenali, mencegah, serta tidak terlibat dalam praktik perundungan.

Jika seorang anak mengonsumsi konten *TikTok* dalam durasi dan frekuensi yang tinggi, tanpa pendampingan atau pemahaman kritis, maka besar kemungkinan anak

akan terbentuk berdasarkan persepsi yang terbentuk dari media tersebut. Di sisi lain, jika konten yang diakses bersifat edukatif dan memberikan pemahaman yang benar tentang *bullying*, dampak bagi korban, dan cara mencegah/menghentikannya, anak berpotensi mengembangkan kesadaran dan sikap anti perundungan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji apakah terdapat hubungan intensitas penggunaan *TikTok* dengan pemahaman siswa mengenai *bullying*.

Albert Bandura (1977) dalam teori pembelajaran social (*Social Learning Theory*) menegaskan bahwa individu belajar melalui observasi terhadap perilaku orang lain, terutama jika perilaku tersebut diperoleh dari model yang dianggap menarik atau populer. Dalam konteks ini, *TikTok* dapat berfungsi sebagai media pembelajaran tidak langsung, di mana siswa dapat meniru perilaku yang mereka lihat, baik yang bersifat positif maupun negatif. Oleh karena itu, intensitas siswa dalam menggunakan *TikTok* dapat menjadi faktor yang memengaruhi cara mereka memahami *bullying*—baik dalam mengenali bentuk-bentuknya,

dampaknya, maupun cara mencegahnya.

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat, yang berada pada tahap usia akhir kanak-kanak menuju remaja awal, di mana pengaruh lingkungan dan media sangat kuat terhadap pembentukan karakter. Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk melihat sejauh mana media sosial *TikTok* berkontribusi membentuk pemahaman sosial anak terhadap isu *bullying*, sekaligus menjadi dasar untuk pengembangan strategi literasi digital yang lebih baik di SD.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antarvariabel. Adapun jenis penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas, yaitu intensitas penggunaan *TikTok*, dengan variabel terikat, yaitu pemahaman mengenai *bullying* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di

Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dari 18 Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kelurahan Cengkareng Timur, dengan total populasi sebanyak 980 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel acak sederhana yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi responden. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 10%, sehingga diperoleh sebanyak 91 siswa sebagai sampel penelitian. Sampel ini berasal dari dua sekolah terpilih, yaitu SDN Cengkareng Timur 10 Pagi sebanyak 46 siswa dan SDN Cengkareng Timur 18 Pagi sebanyak 45 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup yang menggunakan skala Likert empat poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak sesuai) hingga skor 4 (sangat sesuai). Instrumen penelitian terdiri dari dua angket, yaitu angket intensitas penggunaan *TikTok* dan angket pemahaman mengenai *bullying*. Angket intensitas penggunaan *TikTok*

awalnya berjumlah 30 pernyataan, kemudian setelah uji validitas diperoleh 18 pernyataan yang valid dan reliabel. Sementara itu, angket pemahaman mengenai *bullying* juga terdiri dari 30 pernyataan awal, namun setelah melalui proses uji validitas diperoleh 17 pernyataan yang dinyatakan layak digunakan. Kedua instrumen telah divalidasi melalui expert judgement dan uji coba lapangan sebelum digunakan pada sampel penelitian.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kategori intensitas penggunaan *TikTok* dan pemahaman *bullying* siswa, yang dikelompokkan menjadi kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan skor total. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas menggunakan Levene's Test, dan uji linearitas. Setelah prasyarat terpenuhi, data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel. Selain itu, dilakukan uji-t untuk menguji signifikansi hubungan serta

perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi intensitas penggunaan *TikTok* terhadap pemahaman *bullying*. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan perangkat SPSS versi 30.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi data penelitian dilakukan guna memberikan gambaran data penelitian terhadap variabel-variabel yang telah diteliti. Uraian data yang disajikan meliputi jumlah data, skor minimum (min), skor maksimum (max), skor rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus) dan standar deviasi.

Data dari variabel intensitas penggunaan media sosial *TikTok* diperoleh dari instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari 18 butir item pernyataan. Adapun pemberian skor pada setiap item dilakukan dengan rentang 1 sampai 4, sehingga kemungkinan skor terendah yang diperoleh adalah 42 dan skor tertinggi 67. Sedangkan Data dari variabel pemahaman mengenai *Bullying* diperoleh dari instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari 17 butir item pernyataan. Adapun pemberian skor pada setiap item dilakukan

dengan rentang 1 sampai 4, sehingga kemungkinan skor terendah yang diperoleh adalah 23 dan skor tertinggi 45. Adapun hasil skor data sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Skor Data Intensitas Penggunaan Media Sosial *TikTok* Siswa SDN Kelurahan Cengkareng Timur**

| Intensitas Penggunaan Media Sosial <i>TikTok</i> |       |
|--------------------------------------------------|-------|
| Mean                                             | 54,85 |
| Standard Error                                   | 0,57  |
| Median                                           | 55    |
| Mode                                             | 52    |
| Standard Deviation                               | 5,47  |
| Sample Variance                                  | 29,93 |
| Kurtosis                                         | -0,52 |
| Skewness                                         | 0,05  |
| Range                                            | 25    |
| Minimum                                          | 42    |
| Maximum                                          | 67    |
| Sum                                              | 4991  |
| Count                                            | 91    |

**Tabel 2 Hasil Skor Data Pemahaman Mengenai *Bullying* Siswa SDN Kelurahan Cengkareng Timur**

| Pemahaman mengenai <i>Bullying</i> |       |
|------------------------------------|-------|
| Mean                               | 33,20 |
| Standard Error                     | 0,48  |
| Median                             | 33    |
| Mode                               | 33    |
| Standard Deviation                 | 4,61  |
| Sample Variance                    | 21,25 |
| Kurtosis                           | -0,26 |
| Skewness                           | 0,12  |
| Range                              | 22    |
| Minimum                            | 23    |
| Maximum                            | 45    |
| Sum                                | 3021  |
| Count                              | 91    |

Hasil analisis deskripsi data pemahaman mengenai *bullying* diperoleh rata-rata (mean) sebesar 33,20, nilai tengah (median) sebesar 33 dengan nilai yang paling sering muncul (modus) yaitu 33, dan standar deviasi sebesar 4,61. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa skor minimum yang diperoleh siswa sebesar 23 dan skor maksimum sebesar 45. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis, diperoleh rentang dari data penggunaan media sosial *TikTok* yaitu sebesar 22, dengan jumlah kelas interval yang ditentukan oleh rumus  $K = 1 + 3.322 \log 102$  diperoleh sebesar 7,50 dibulatkan menjadi 8 diperoleh panjang kelas interval yaitu 2,88 dibulatkan menjadi 3.

Hasil analisis deskripsi data intensitas penggunaan media sosial *TikTok* diperoleh rata-rata (mean) sebesar 54,85, nilai tengah (median) sebesar 55 dengan nilai yang paling sering muncul (modus) yaitu 52, dan standar deviasi sebesar 5,47. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa skor minimum yang diperoleh siswa sebesar 42 dan skor maksimum sebesar 67. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis, diperoleh rentang dari data penggunaan media sosial *TikTok* yaitu sebesar 27, dengan jumlah kelas

interval yang ditentukan oleh rumus  $K = 1 + 3.322 \log 102$  diperoleh sebesar 7,50 dibulatkan menjadi 8 diperoleh panjang kelas interval yaitu 3,59 dibulatkan menjadi 4.

Pengolahan data statistik dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 30 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Sebelum pengujian korelasi, peneliti melakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai uji prasyarat dalam penelitian ini. Pengujian normalitas pada variable intensitas penggunaan media social *TikTok* dan pemahaman mengenai *bullying* diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

| Variabel | $\alpha$ | Asymp. Sig. (2-tailed) | Kesimpulan           |
|----------|----------|------------------------|----------------------|
| Y atas X | > 0,05   | 0.200                  | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji linearitas pada variable intensitas penggunaan media social *TikTok* dengan variable

pemahaman mengenai *bullying* adalah sebagai berikut.

**Tabel 4 Hasil Uji Linearitas**

| Variabel                                                                                             | $\alpha$ | Sig. Deviation from Linearit y | Kesimpulan           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|--------------------------------|----------------------|
| Intensitas Pengguna an Media Sosial <i>TikTok</i> (X) dengan Pemahaman Mengenai <i>Bullying</i> (Y). | > 0,05   | 0,825                          | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari deviation from linearity sebesar  $0,825 > 0,05$  ( $\alpha$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dengan pemahaman *bullying*. Hasil uji homogenitas pada variable intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dengan variabel pemahaman mengenai *bullying* adalah sebagai berikut.

**Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas**

| Variabel | $\alpha$ | Asymp. Sig. (2-tailed) | Kesimpulan           |
|----------|----------|------------------------|----------------------|
| Y atas X | > 0,05   | 0.361                  | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan hasil uji homogenitas, dapat dilihat bahwa nilai

uji homogenitas adalah 0,361. Hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikategorikan bahwa data bersifat homogen. Hasil uji korelasi pada variable intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dengan variabel pemahaman mengenai *bullying* adalah sebagai berikut.

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Korelasi**

| Variabel                                                                                             | $\alpha$ | Pearson Correlation | Sig. (2-tailed) |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|---------------------|-----------------|
| Intensitas Pengguna an Media Sosial <i>TikTok</i> (X) dengan Pemahaman Mengenai <i>Bullying</i> (Y). | < 0,05   | 0,675               | <0,001          |

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $< 0,001 < 0,05$  yang memiliki arti terdapat korelasi antara Intensitas Penggunaan Media Sosial *TikTok* terhadap Pemahaman mengenai *Bullying*. Adapun Pearson Product Moment intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dengan pemahaman mengenai *bullying* sebesar 0,675 yang artinya nilai positif. Koefisien nilai positif artinya terjadi hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dengan pemahaman mengenai *bullying*. Apabila dilihat dari

pedoman derajat hubungan, 0,675 termasuk ke dalam kategori 0,60 – 0,799 dengan tingkat korelasi tinggi. Menurut hasil perhitungan pengujian koefisien korelasi tersebut dapat diputuskan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan dinyatakan diterima. Artinya terdapat hubungan positif dengan kategori tinggi antara intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dengan pemahaman mengenai *bullying* siswa kelas V SDN di kelurahan Cengkareng Timur.

**Tabel 7 Hasil Uji Korelasi**

| Variable I                                                                                          | $\alpha$ | Sig .   | t <sub>hitung</sub> | t <sub>tabel</sub> | Kesimpulan          |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|---------|---------------------|--------------------|---------------------|
| Intensitas Penggunaan Media Sosial <i>TikTok</i> (X) dengan Pemahaman Mengenai <i>Bullying</i> (Y). | < 0,05   | > 0,001 | 8,638               | 0,205              | Korelasi signifikan |

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian signifikansi korelasi dengan uji t menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 8,638, sementara nilai ttabel adalah 0,205. Jika dibandingkan, dapat disimpulkan bahwa thitung >

ttabel, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil yaitu  $0,05 > 0,001$ .

**Tabel 8 Hasil Uji Determinan R**

| Variabel                                                                                            | R     | R Square |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|----------|
| Intensitas Penggunaan Media Sosial <i>TikTok</i> (X) dengan Pemahaman Mengenai <i>Bullying</i> (Y). | 0,675 | 0,456    |

Berdasarkan hasil di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai determinan sebesar 0,456 atau sebesar 45,6% hal ini menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial *TikTok* mampu memberikan 45,6% informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi hasil (dampak pengaruh) terhadap variable pemahaman mengenai *bullying*. Sementara 54,4% lainnya merupakan variabel independen lain di luar penelitian ini yang tidak menjadi bahan pengamatan.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa seseorang dapat belajar mealui observasi perilaku orang lain, termasuk yang ditampilkan dalam media sosial. *TikTok* sebagai salah satu media sosial memungkinkan siswa untuk

mengamati berbagai bentuk perilaku, termasuk pengetahuan mengenai bullying. Ketika siswa menonton konten edukatif terkhusus mengangkat isu bullying secara kritis dalam tempo yang berulang, siswa dapat menyerap informasi tersebut dan membentuk pemahaman bahwa bullying merupakan perilaku negatif dan dapat berdampak buruk. Dalam konteks ini, proses pemahaman yang dimaksud meliputi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying (fisik, verbal, sosial, dan siber), memahami dampak *bullying* bagi korban, serta menyadari empati dan sikap saling menghormati dalam lingkungan sosial.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dengan pemahaman mengenai *bullying* siswa kelas V SD Negeri di Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Mei – Juni 2025 dengan 91 sampel penelitian menggunakan *simple random sampling*. Metode yang digunakan adalah angket dengan pendekatan korelasional antara variabel X dengan

variabel Y. Berdasarkan hasil pengujian data, maka ditarik kesimpulan bahwa pada variabel intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dengan nilai  $< 49,38$  sebanyak 15 peserta didik (16%), kategori sedang yaitu pada interval  $49,38 - 60,31$  sebanyak 58 peserta didik (64%), dan pada kategori tinggi yaitu dengan nilai  $> 60,31$  sebanyak 18 siswa (20%). Dengan ini, intensitas penggunaan media sosial *TikTok* pada siswa kelas V di SDN di Kelurahan Cengkareng Timur termasuk dalam kategori sedang.

Dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial *TikTok* siswa kelas V di SDN Kelurahan Cengkareng Timur termasuk dalam kategori sedang. Kemudian, pada variabel pemahaman mengenai *bullying* dengan nilai  $< 28,59$  sebanyak 15 peserta didik (16%), kategori sedang yaitu pada interval  $29,59 - 37,8$  sebanyak 64 peserta didik (70%), dan pada kategori tinggi yaitu dengan nilai  $> 37,80$  sebanyak 12 peserta didik (13%). Maka, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai *bullying* pada siswa kelas V SDN di Kelurahan Cengkareng Timur termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, koefisien korelasi  $r = 0,675$  dengan nilai signifikansi  $t_{hitung} (8,638) > t_{tabel} (1,984)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dengan pemahaman mengenai *bullying* siswa, dengan derajat korelasi tinggi, dan angka korelasi bernilai positif yang artinya korelasi searah. Artinya, kenaikan intensitas penggunaan media sosial *TikTok* diikuti dengan kenaikan pemahaman mengenai *bullying* siswa kelas V SDN di Kelurahan Cengkareng Timur. Penelitian ini juga melewati uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya variasi antara intensitas penggunaan media sosial *TikTok* dengan pemahaman *bullying*. Hasil ini menunjukkan variabel intensitas penggunaan media sosial *TikTok* mampu memberikan 45,6% informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi hasil terhadap variabel pemahaman mengenai *bullying*. Sementara 54,4% merupakan variabel independen lain di luar penelitian ini yang tidak menjadi bahan penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi *TikTok* terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang. *Jurnal komunikasi*, 14(2), 135-148.
- Agustyn, I. N. (2022). Dampak media sosial (Tik-Tok) terhadap karakter sopan santun siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(04).
- Ahmad, N. (2022, January). Analisis perilaku *Bullying* antar siswa terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Al Aziz, A. A. (2020). Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat depresi pada mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 92-107.
- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti, E., & Nurbaeti, N. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di SMAN 1 Gowa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2067-2074.
- Anisah, A. S., Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan sosial, emosi, moral anak dan implikasinya terhadap pembentukan sikap sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69-80.
- Anisah, A. S., Katmajaya, S. S., Hakam, K. A., Syaodih, E., & Zakiyyah, W. L. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap

- sikap sosial pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 434-443.
- Annida, F. W., Setiadi, G., & Kuryanto, M. S. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial *TikTok* terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1574-1580.
- Apriyanti, H., Aeni, I. S., Kinaya, R. S., Nabilla, N. H., Laksana, A., & Latief, L. M. (2024). Keterlibatan penggunaan media sosial pada interaksi sosial di kalangan Gen Z. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(4), 229-237.
- Imanulhaq, R., & Ichsan, I. (2022). Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun sebagai dasar kebutuhan media pembelajaran. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 3(2), 126-134.
- Ivone, I., Tanujaya, K., Angel, A., Erica, E., Angelica, J., Marselina, I., ... & Manik, E. A. (2022, September). Edukasi Guna Pengurangan dari Dampak Buruk *Bullying* dan Hate Speech di Kalangan Pemuda. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 4, No. 1, pp. 403-409).
- Kamus Besar Bahasa Indoensia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). h. 560
- Kusumaningsih, L. P. S. (2023). Perilaku Perundungan (*Bullying*) ditinjau dari Teori Pembelajaran Sosial. *SENRIABDI*, 63-71.
- Lantip, E. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Anak Usia MI. *Penelitian Individu*, 89.
- Larasati, D. (2020). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Konformitas Kelompok Teman Sebaya terhadap Tingkat Perilaku *CyberBullying*. *Interaksi Online*, 8(4), 44-52.
- Lejap, G. E. T. P., Rohi, E. M. W., & Margaretha, D. (2024). Pemberian Layanan Informasi Preventif Tentang Perilaku *Bullying* Kepada Siswa Kelas VII SMPN. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 242-247.
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan teori belajar sosial albert bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186-202.
- Lestari, D. P., Rahmi, A., & Sari, L. (2024). Perkembangan Akhir Masa Anak-Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 2(1), 43-53.
- Lestari, F., Maylita, F., Hidayah, N., & Junitawati, P. D. (2020). *Memahami karakteristik anak*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Mustaffa, R. Z. (2020). *TikTok* sebagai konstruksi identitas pada masa pandemi covid-19 di Indonesia. Narasi: *Jurnal Literasi, Media, & Budaya*, 1(2), 288-289.
- Nabila, D., Elvaretta, O., Zahira, G., & Syarief, D. M. (2020). Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0. Malang: *PT. Citra Intrans Selaras*.

Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi media sosial dalam pembelajaran generasi z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 80-86.